

## Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Pada Murid Kelas II UPT SPF SDN 30 Sumpang Bitu Kabupaten Pangkep

<sup>1</sup>Debi Putri Dinita, <sup>2</sup>Muhammad Akhir, <sup>3</sup>Suriani

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>3</sup>UPT SPF SDN 30 Sumpang Bitu Kabupaten Pangkep

### ABSTRAK

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada murid kelas II UPT SPF SDN 30 Sumpang Bitu Kabupaten Pangkep. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mencakup empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah murid Kelas II UPT SPF SDN 30 Sumpang Bitu Kabupaten Pangkep sebanyak 18 orang siswa, diantaranya 10 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes (evaluasi), dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian pada tahap pra siklus rata-rata sebesar 56,7 dengan persentase 54,17% ini berarti kurang memenuhi kriteria. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar murid 56,7 dengan 3 murid (16,7%). Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 84,4 dengan 16 murid (88,9%). Dengan demikian, selisih murid yang tuntas hasil belajarnya secara klasikal dari siklus I ke siklus II adalah 13 orang (72,2%).

Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar IPA pada murid Kelas II UPT SPF SDN 30 Sumpang Bitu Kabupaten Pangkep dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, IPA, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture*.

### ABSTRACT

The research carried out was a class action research (CAR) which aimed to improve science learning outcomes by applying the *picture and picture* type cooperative learning model to second grade students of UPT SPF SDN 30 Sumpang Bitu Pangkep Regency. This research was conducted in two cycles which included four meetings. The subjects of this study were 18 students of Class II UPT SPF SDN 30 Sumpang Bitu Pangkep Regency, including 10 boys and 8 girls. Data collection techniques are observation, test (evaluation), and documentation. The data obtained were then analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis.

The results of the research at the pre-cycle stage averaged 56.7 with a percentage of 54.17%, which means that they did not meet the criteria. In cycle I the average value of student learning outcomes was 56.7 with 3 students (16.7%). While in cycle II, the average value increased to 84.4 with 16 students (88.9%). Thus, the difference between students who completed their study results classically from cycle I to cycle II was 13 people (72.2%).

From the results of this analysis it was concluded that science learning outcomes for Class II UPT SPF students at SDN 30 Sumpang Bitu Pangkep Regency could be improved through the *picture and picture* cooperative learning model.

**Keywords:** Learning Outcomes, Science, Cooperative Learning Model *Picture And Picture* Type.

## PENDAHULUAN

Berlangsung dalam interaksi antara guru dan murid. Interaksi saat guru mengajar di kelas. Dalam pembelajaran, murid dibantu oleh guru sebagai fasilitator dalam melibatkan diri untuk membentuk kompetensi, serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran, apabila kegiatan itu menuntut adanya pengembangan modifikasi. Kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis ada tanggal 1 Agustus 2022 yang dilakukan di kelas II UPT SPF SDN 30 Sumpang Bitu Kabupaten Pangkep, ditemukan bahwa hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA masih rendah dimana jumlah murid yang mencapai KKM sebanyak 5 murid (27,8%) dan jumlah murid yang belum mencapai KKM sebanyak 13 murid (72,2%). Nilai rata rata hasil belajar IPA murid kelas IV pada ulangan harian semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 yaitu 51,9 dari standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas II UPT SPF SDN 30 Sumpang Bitu Kabupaten Pangkep, diungkapkan beberapa permasalahan yang menyebabkan belum tercapainya hasil belajar yang optimal pada pembelajaran IPA di kelas II UPT SPF SDN 30 Sumpang Bitu Kabupaten Pangkep di pengaruhi dari dua faktor yaitu dari dalam diri murid dan dari luar murid, faktor yang berasal dari dalam diri murid misalnya: (1) kemampuan murid dalam memecahkan masalah masih rendah, ini terbukti pada saat guru memberikan pertanyaan, banyak murid yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru, (2) minat anak dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam rendah hal ini karena masih disuguhi pembelajaran yang monoton, (3) murid lebih banyak diam dan hanya mendengarkan penjelasan guru. Selain itu faktor dari luar murid seperti (1) guru lebih sering menggunakan model dan metode pembelajaran yang konvensional dalam mengajar seperti ceramah yang divariasi dengan tanya jawab, dalam mengajar, (2) guru lebih banyak berpatokan pada buku tanpa memanfaatkan sumber belajar yang lain seperti media pembelajaran. Upaya perbaikan pengajaran pun telah dilakukan dengan asumsi dasar bahwa pembelajaran klasikal yang tidak melibatkan aktivitas murid tidak efektif dibanding metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas murid yang biasa ditafsirkan dengan pembelajaran kelompok. Hasil dari perbaikan pengajaran ini diperoleh data bahwa beberapa guru menyatakan telah melaksanakan metode belajar kelompok dengan membagi murid dalam kelompok dan memberikan tugas. Namun para guru ini mengeluh bahwa hasil kegiatannya tidak seperti yang mereka harapkan. Murid hanya memanfaatkan waktu luang mereka dengan bermain dan bersenda gurau dalam kelompoknya.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua kerja dalam kelompok dapat meningkatkan aktivitas murid dalam pembelajaran, selama kegiatan belajar tersebut belum mengimplementasikan prinsip pembelajaran yang kooperatif. Asumsi pemilihan model sesuai dengan pendekatan dan prosedur pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, akan mengantar murid ke dalam suasana kelas yang aktif, membangkitkan semangat murid rasa ingin tahu, kerjasama dalam kelompok maupun antara kelompok

menurut serta menyita waktu murid untuk menyelesaikan tugasnya sehingga tidak ada waktu bagi mereka untuk bermain dan bergurau.

Shoimin (2014), model *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan gambar yang saling berhubungan. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Lain halnya dengan Hamid (2016), yang menyatakan bahwa *picture and picture* merupakan sebuah strategi untuk membantu guru yang menggunakan media gambar untuk menerangkan sebuah materi yang akan diajarkan dan menanamkan pesan yang ada dalam materi tersebut. Huda Miftahul (2018:236) *picture and picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, murid lebih terbantu dalam menerima materi atau konsep pembelajaran mata pelajaran IPA. Murid tidak lagi memperoleh kegiatan pembelajaran yang membosankan, dimana murid hanya duduk, mendengar, dan mencatat penjelasan guru. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, murid akan belajar dengan lebih aktif, membangun kerja sama dengan temannya, dan menerima pembelajaran yang lebih bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Pada Murid Kelas II UPT SPF SDN 30 Sumpang Bitu Kabupaten Pangkep”.

## LITERATUR

### A. Hasil Belajar

Sabri (2015:32) menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan atau apresiasi (penerima atau penghargaan). Perubahan tersebut dapat meliputi keadaan dirinya, pengetahuan atau perbuatannya.

Sahabuddin (2017:56) menyebutkan bahwa belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati. Dengan kata lain, perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati.

Untuk mencapai hasil belajar yang ideal seperti di atas, kemampuan para pendidik istimewa guru dalam membimbing belajar murid-muridnya amat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki profesiensi (berkemampuan tinggi) dalam menunaikan kewajibannya, harapan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sudah tentu akan tercapai. Pendidikan bertujuan antara lain mengembangkan dan meningkatkan kepribadian individu yang sedang melakukan proses pendidikan. Perkembangan kepribadian erat hubungannya dengan perubahan tingkah laku yang telah dihasilkan dan ingin mengetahui hasil perolehannya dalam suatu pendidikan dengan istilah prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang

dicapai murid dalam menuntut suatu belajar yang menunjukkan taraf kemampuan murid dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Prestasi belajar ini sering dicerminkan sebagai nilai yang menentukan berhasil tidaknya murid telah belajar.

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dan pembelajaran telah belajar secara efektif. Keefektifan pembelajaran tampak pada kemampuan murid mencapai tujuan belajar akan memberikan gambaran mengetahui keefektifan mengajarnya, apakah berhasil atau tidak. Informasi itu sampai dimana, juga penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai murid dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

### **B. Pembelajaran IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi sangat penting untuk dikuasai sejak dini. Untuk dapat mengajarkan IPA secara tepat perlu dikuasai terlebih dahulu hakikat IPA.

Menurut Iskandar (2016:2) menyatakan bahwa "IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam". Selanjutnya Woolf (Iskandar, (2016:2) menyatakan bahwa "Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan". Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi murid untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk kegiatan menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu murid untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

### **C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture***

Ngalimun (2016:99) menegaskan bahwa model picture and picture adalah sajian informasi kompetensi, sajian materi, menunjukkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi, dan mengurutkan gambar secara logis. Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Shoimin (2014:145), model picture and picture adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan gambar yang saling berhubungan. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Lain halnya dengan Hamid (2016:76), yang menyatakan bahwa picture and picture merupakan sebuah strategi untuk membantu guru yang menggunakan media gambar untuk menerangkan sebuah materi yang akan diajarkan dan menanamkan pesan yang ada dalam materi tersebut. Huda Miftahul (2018:236) picture and picture merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.

Beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran picture and picture merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang dikenal dengan singkatan PTK yaitu penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru/peneliti untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II UPT SPF SDN 30 Sumpang Bitu Kabupaten Pangkep, yang terdaftar dalam absensi kelas pada tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 18 murid, terdiri atas 10 laki-laki dan 8 perempuan.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan SD Negeri 30 Sumpang Bitu, beralamat di Jl. Sumpang Bitu Kec. Balocci Kab. Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep) Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu Pelaksanaan Penelitian pada T.P 2022/2023 semester ganjil.

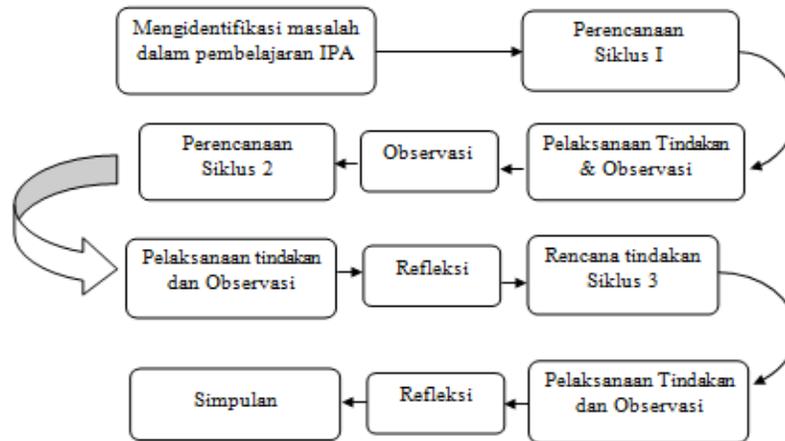
### **D. Faktor yang Diselidiki**

Faktor proses adalah penilaian yang dilakukan saat melaksanakan pembelajaran langsung terhadap murid seperti cara murid menangkap pelajaran ketika guru menjelaskan (Susilawati, 2022).

Faktor hasil belajar adalah faktor perubahan peningkatan kemampuan murid yang dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang diukur melalui tes tertulis pada akhir kegiatan pembelajaran (Wahidah, 2019).

### **E. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) terdiri dari 2 (dua) siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Dimana siklus I dan II merupakan rangkaian yang saling berkaitan, dalam artian bahwa pelaksanaann siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari siklus I. Setiap siklusnya dua kali pertemuan. Masing-masing siklus secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan (4) Refleksi.



Gambar 3.2. Desain penelitian Tindakan Kelas (Umar dan Kaco, 2018)

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah lembar observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, lembar observasi.

## H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### Siklus I

##### 1. Perencanaan

Berdasarkan hipotesis tindakan dan identifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang bertujuan agar murid aktif dan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar murid meningkat. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*
- 2) Menyusun lembar observasi
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan yang dipergunakan pada kegiatan pembelajaran.
- 4) Menyusun soal evaluasi dan lembar kerja yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar murid.
- 5) Mengefektifkan penggunaan pendekatan pembelajaran yang digunakan

pada setiap siklus.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengabsensi. Setelah mengabsen siswa guru menerangkan materi dan peneliti mengamatinya. Guru mengawali pelajaran dengan penyampaian apersepsi dan motivasi pada murid, serta tujuan pembelajaran dari materi pengukuran waktu. Murid mendengarkan penjelasan dengan tenang. Setelah guru menjelaskan materi tersebut. Setelah proses menjelaskan materi selesai, kemudian guru membagikan lembar kertas kosong pada murid yang sudah dipersiapkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan oleh guru untuk didiskusikan.

Sebelum diskusi dimulai, guru menjelaskan sekilas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang akan diterapkan pada materi tersebut. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* secara langsung murid dituntut untuk aktif menyelesaikan masalah baik secara mandiri maupun secara berkelompok. Kemudian guru membagikan kertas yang telah disediakan oleh peneliti untuk menulis jawaban yang telah didiskusikan bersama. Setelah semua kelompok sudah mulai mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, murid dibimbing oleh guru untuk menarik beberapa kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

3. Observasi Kegiatan

Selama pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), peneliti telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya murid yang pasif, bermain sendiri, dan merasa bingung pada pembelajaran yang menggunakan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Namun demikian, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* hasil belajar murid sudah menunjukkan peningkatan.

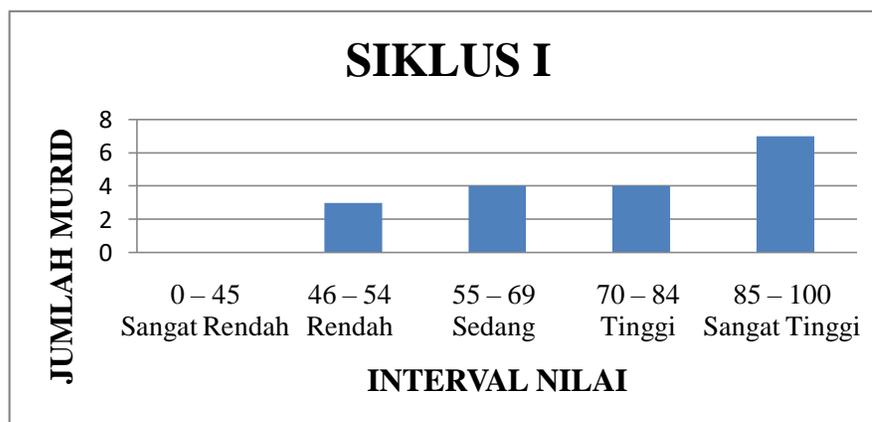
Peneliti menetapkan hasil belajar ranah kognitif sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di Sekolah, yakni 60,00 artinya murid dinyatakan tuntas apabila telah mencapai nilai 60,00 atau lebih. Secara klasikal dikatakan tuntas apabila telah mencapai 75,00%. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Akhir Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persen
1	85-100	-	0%
2	70-84	3	16,7%
3	55-69	4	22,2%
4	46-54	4	22,2%
5	0-45	7	38,9%
Jumlah		18	100%

Jumlah nilai	1020	Ket:
Rata-Rata	56,7	Belum tuntas

Sumber: Data Penelitian 2022 SDN 30 Sumpang Bitu



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus I

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, hasil belajar IPA yang diperoleh murid dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar IPA diperoleh 83,3% dikategorikan tidak tuntas dan 16,7% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan hanya 3 murid dari 18 murid. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh pemahaman belajar IPA murid itu tercapai.

#### 4. Refleksi

- 1) Peneliti (guru) kurang memberikan motivasi belajar kepada murid dalam memahami materi pembelajaran sehingga berdampak pada minat belajar murid juga rendah.
- 2) Peneliti (guru) kurang membimbing semua kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan terutama dalam menyelesaikan LKS yang berisi materi pembelajaran sehingga
- 3) Peneliti (guru) kurang mengarahkan murid secara bergantian untuk memasang gambar-gambar menjadi urutan yang logis sehingga suasana dalam kelas terlihat gaduh dan tidak teratur.
- 4) Peneliti (guru) kurang mengarahkan murid mempresentasikan hasil belajarnya sehingga hasil diskusi kelompok murid belum terlihat dengan baik.
- 5) Adanya murid yang masih memiliki hasil belajar dalam kategori rendah menjadi masukan dalam melakukan perbaikan dalam pembelajaran pada siklus kedua, agar penguasaan terhadap materi pelajaran IPA model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* di kelas II UPT SPF SDN 30 Sumpang Bitu

Kabupaten Pangkep, sehingga aspek-aspek yang baik dipertahankan sedangkan kekurangannya menjadi pertimbangan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

## Siklus II

### 1. Perencanaan

Berdasarkan hipotesis tindakan dan identifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang bertujuan agar murid aktif dan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar murid meningkat. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*
- 2) Menyusun lembar observasi
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan yang dipergunakan pada kegiatan pembelajaran.
- 4) Menyusun soal evaluasi dan lembar kerja yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar murid.
- 5) Mengefektifkan penggunaan pendekatan pembelajaran yang digunakan pada setiap siklus.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Sebelum diskusi dimulai, guru menjelaskan sekilas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang akan diterapkan pada materi tersebut. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* secara langsung murid dituntut untuk aktif menyelesaikan masalah baik secara mandiri maupun secara berkelompok. Kemudian guru membagikan kertas yang telah disediakan oleh peneliti untuk menulis jawaban yang telah didiskusikan bersama. Setelah semua kelompok sudah mulai mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, murid dibimbing oleh guru untuk menarik beberapa kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

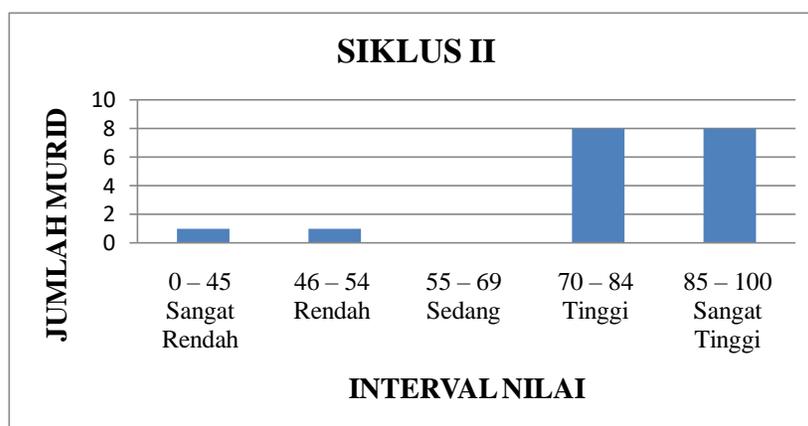
### 3. Observasi Kegiatan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* menunjukkan bahwa murid sudah aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Murid lebih semangat, antusias, dan serius dalam mengerjakan tugas. Murid juga sudah merasa nyaman dengan pembelajaran menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Tabel 2. Hasil Tes Akhir Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persen
1	85-100	8	44,4%
2	70-84	8	44,4%
3	55-69	0	0%
4	46-54	1	5,6%
5	0-45	1	5,6%
Jumlah		18	100
Jumlah nilai		1520	Ket:
Rata-Rata		84,4	Tuntas

Sumber: Data Penelitian 2022 SDN 30 Sumpang Bitu



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus II

Berdasarkan data menunjukkan bahwa hasil belajar IPA yang diperoleh murid nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar IPA diperoleh 11,1% dikategorikan tidak tuntas dan 88,9% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan 16 murid dari 18 murid. Berarti tinggal 2 murid yang perlu dibimbing dan diadakan perbaikan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Dari hasil yang diperoleh, ini dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan pemahaman belajar IPA itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

#### 4. Refleksi

- 1) Peneliti (guru) telah memberikan motivasi belajar kepada murid dalam memahami materi pembelajaran secara intensif sehingga berdampak pada minat dan hasil belajar murid yang semakin meningkat pula.
- 2) Peneliti (guru) juga telah banyak memberikan bimbingan kepada semua kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan terutama dalam menyelesaikan LKS yang berisi materi pembelajaran sehingga

- 3) Peneliti (guru) senantiasa memberikan pengarahan ketika menunjuk/memanggil perwakilan dari kelompok murid secara bergantian untuk memasang gambar-gambar menjadi urutan yang logis sehingga tidak nampak lagi suasana dalam kelas yang terlihat gaduh dan tidak teratur.
- 1) Peneliti (guru) mengarahkan dan melakukan bimbingan secara intensif dan penuh perhatian dalam mempresentasikan hasil belajarnya sehingga hasil diskusi kelompok murid dapat terlihat jelas mana kelompok atau murid yang belum memahami betul materi pembelajaran.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, siklus I dan siklus II yang telah diketahui dari hasil penelitian tersebut meningkat, pada siklus I penelitian tindakan Kelas II ini belum berhasil sesuai dengan yang diharapkan rata-rata hasil belajar baru mencapai 56,7 dan pada siklus II ada peningkatan mencapai rata-rata 84,4. Dari hasil penelitian ini, mulai dari observasi hingga siklus II diketahui bahwa murid dalam menyelesaikan soal mengalami peningkatan. Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan, murid belum dapat menyelesaikan seluruh soal karena masih kesulitan dalam memahami materi IPA, belum mampu dan masih mengalami kebingungan dalam mengerjakan soal latihan.

Pada siklus I, penggunaan media pembelajaran kartu bergambar digunakan dalam pembelajaran, penggunaan media kartu bergambar ini masih terbatas dan murid masih kurang mampu mengerti tentang materi pada kartu tersebut. Pada siklus I keberhasilan baru menunjukkan 16,7% dan yang kurang berhasil mencapai 88,9%. Hal ini karena murid masih terfokus pada hal-hal kebiasaan lama yaitu bingung dan lebih memilih bermain serta murid masih bertanya-tanya bagaimana seharusnya yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan soal pada kartu tersebut.

Pada siklus II keberhasilan murid mencapai 88,9%. Hal tersebut menunjukkan kemampuan murid lebih meningkat. Kemampuan tersebut menunjukkan adanya keberhasilan dalam siklus II. Siklus II dilaksanakan setelah ada refleksi dan perencanaan ulang oleh peneliti. Hasil belajar yang dicapai sampai pada akhir siklus II mencapai rata-rata kelas 84,4.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi dan nilai rata-rata kelas mulai dari observasi sampai dengan siklus II, dapat diketahui adanya perkembangan hasil belajar murid dan yang diharapkan dalam penelitian ini dapat diketahui keberhasilannya. Sampai akhir siklus II pembelajaran yang dilakukan telah mencapai kriteria baik, partisipasi murid dapat ditingkatkan yang dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai rata-rata kelas yakni 84,4 serta nilai tertinggi diperoleh 100 dan nilai terendah 50 sehingga dapat dikatakan adanya peningkatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data analisis hasil belajar dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, hasil belajar IPA murid kelas II UPT SPF SDN 30 Sumpang Bitu Kabupaten Pangkep mengalami peningkatan. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar murid 56,7 dengan 3 murid (16,7%). Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 84,4 dengan 16 murid (88,9%). Dengan demikian, selisih murid yang tuntas hasil belajarnya secara klasikal dari siklus I ke siklus II adalah 13 orang (72,2%).

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut: (1) Guru kelas perlu menguasai beberapa model dalam mengajar sehingga pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dapat menerapkan model atau model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan agar murid tidak merasa bosan. (2) Pihak sekolah disarankan untuk memberikan apresiasi kepada guru agar lebih inovatif dan kreatif dalam pembelajaran IPA serta memperbanyak literatur bagi perkembangan pembelajaran guru maupun calon guru di sekolah dasar. (3) Pihak peneliti lain disarankan untuk lebih mengembangkan penelitiannya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada materi-materi lain dalam mata pelajaran IPA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aningsih. 2021. Model Picture and Picture Sebagai Solusi Untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik* Vol. IX, No 1. Februari 2021. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/2992/1959>
- Amal, A. Basam, F & Rizal. 2019. Peningkatan Keterampilan Proses Sains dalam Pembelajaran IPA Murid Kelas V SD Pertiwi Makassar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 02 (1), (2019) 34-40. [https://www.researchgate.net/publication/336419083\\_PENINGKATAN\\_KETERAMPILAN\\_PROSES\\_SAINS\\_DALAM\\_PEMBELAJARAN\\_IPA\\_MURID\\_KELAS\\_V\\_SD\\_PERTIWI\\_MAKASAR](https://www.researchgate.net/publication/336419083_PENINGKATAN_KETERAMPILAN_PROSES_SAINS_DALAM_PEMBELAJARAN_IPA_MURID_KELAS_V_SD_PERTIWI_MAKASAR)
- Arends. 2018. *Learning to Teach Buku 1* Alih bahasa : Helly Prajitno S. dan Sri Mulyantini S. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Arikunto, S. 2018. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Farida, Ida. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar pada Konsep Pencemaran Lingkungan *Bernuansa Nilai*

*Pada Murid Kelas VII SMP Negeri 121 Jakarta Barat.* Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: UIN.

Hamid. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Huda Mifhatul. 2018. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Isjono. 2017. *Cooperative Learning*. Jakarta : Alfabeta

Iskandar, M.Srini. 2016. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: Maulana.

Johnson, E. B. 2017. *Contextual Teaching and Learning* Alih bahasa : Ibnu Aetiawan. Bandung : Mizan Learning Center (MLC)

Kemendikbud. 2016. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kuraedah, St. 2016. Penerapan Metode Pembelajaran *Picture and Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VB pada mata pelajaran IPA di MIN 2 Konawe Selatan. *Jurnal Al-Ta'dib* Vol 1 No 9. <https://media.neliti.com/media/publications/235718-penerapan-metode-picture-and-picture-dal-6037602c.pdf>.

Lie, A. 2012. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.

Nasrah, & Ulfa, Maria. 2019. Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Study dengan Memanfaatkan Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA pada Murid Sekolah Dasar. *Global Science Education Journal Volume 1 Nomor 2 November 2019 Hal. 94-102*.

Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.

Nur, M. 2018. *Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: PT. Bina Aksara.

Nurhadi & Senduk, Agus Gerrad. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Nurhidaya. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (Kelompok Penyelidik) Terhadap Hasil Belajar Matematika Murid Kelas V SD Negeri 36 Spong Kabupaten Luwu. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Nurlatifah. 2015. Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture Untuk Meningkatkan dan Mengembangkan Kemampuan Murid Memecahkan Masalah (Studi Pada Mata Pelajaran Memberikan Pelayanan

Kepada Pelanggan di Kelas X APk SMK Muhammadiyah 2  
Malang).Universitas Muhammadiyah Malang.

Sardiman. 2017. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sabri, Ahmad. 2015. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Ciputat: PT Ciputat Press.

Sahabuddin. 2017. *Mengajardan Belajar: Dua Aspek Dari Suatu Proses yang disebut Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Sanjaya. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Slavin, R.E., 2017. *Cooperative Learning Theory. Second Edition*. Massachussts : Allyn and Bacon Publisher.

Sulistiyorini Sri. 2017. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannyadalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Sudjana, N. 2015. *Cara Belajar Murid Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Angesindo. Bandung.

Sukmadinata, N.S. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

Sulistiyorini. 2017. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Tiara Karya.

Suprijono, Agus, 2019. *Pembelajaran Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Syafaruddin, Nasution. 2015. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.

Tirtahardja. 2017. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses BelajarMengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiriaatmadja. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yuliantanti, Dini. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 2 No 2 (2014): JPGSD Vol 2, No 2 (2014) <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/issue/view/789>.